

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELATIHAN ANTI KORUPSI DENGAN METODE CEBPERDIS PADA PELATIHAN DASAR CPNS

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES FOR ANTI- CORRUPTION SUBJECTS WITH THE CEBPERDIS METHOD IN CPNS BASIC TRAINING

Irawadi

BPSDM Provinsi Kalimantan Barat · Jalan Johan Idrus No. 12 Pontianak 78121

irawadiwikalbar@gmail.com

ABSTRAK

Diukur dari usia dan tingkat Pendidikan, maka Peserta Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019 termasuk orang dewasa, karenanya perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat untuk orang dewasa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Metode pembelajaran yang diterapkan untuk Mata Pelatihan Anti Korupsi yaitu Metode CEBPERDIS. Metode CEBPERDIS adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan kombinasi antara Metode Ceramah Bergambar (CEB), Metode Penugasan dan Resitasi (PER), serta Metode Diskusi (DIS) yang penerapannya dilakukan secara berurutan di dalam suatu kelas, metode ini mengoptimalkan fungsi telinga, mata, mulut, tangan dan otak sehingga meningkatkan daya pikir, daya faham dan daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan berkreativitas setiap peserta pelatihan. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan Metode CEBPERDIS pada Peserta Pelatihan Dasar CPNS, maka dilakukan penelitian tindakan level 2 menggunakan metode penelitian eksperimental one group pretest-posttest design dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan pretest, posttest dan observasi serta teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah 68,77% dari semula rata-rata bernilai 59,81 menjadi rata-rata bernilai 96,69. Peserta Pelatihan Dasar CPNS sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajarannya serta tidak mengantuk dan tidak tidur, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata kunci: Anti Korupsi, Metode CEBPERDIS, CPNS

ABSTRACT

Measured from age and level of education, West Kalimantan Provincial Civil Servant Basic Training Participants in 2019 include adults, therefore it is necessary to apply appropriate learning methods for adults in improving their learning outcomes. The learning method applied for the Anti-Corruption Training Course is the CEBPERDIS Method. The CEBPERDIS method is a learning method that is a combination of the Pictorial Lecture Method (CEB), the Assignment and Recitation Method (PER), and the Discussion Method (DIS), which is applied sequentially in a class, this method optimizes the function of the ears, eyes, mouth, hands, and brain to improve thinking power, comprehension, and memory, as well as improve speaking and creativity skills of each trainee. To determine how to improve the learning outcomes of anti-corruption training with the CEBPERDIS method for CPNS basic training participants, a level 2 action research was carried out using one group pretest-posttest design experimental research method with quantitative and qualitative approaches, data collection technique using a pre-test, post-test, and observation as well as data analysis technique with descriptive quantitative and qualitative methods. From the results of the study, it is known that the average increase in learning outcomes of the Anti-Corruption Training Course for CPNS Basic Training Participants after being taught by the CEBPERDIS method is 68.77% from the initial score of 59.81 to an average of 96.69. The Training Participants are very active and enthusiastic in participating in the learning and not sleepy and not sleeping so that the learning objectives can be achieved properly.

Keywords: Anti Corruption, CEBPERDIS Method, CPNS

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018, kualifikasi penilaian evaluasi peserta Pelatihan Dasar CPNS ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Sangat memuaskan (skor 90,01 – 100);
- 2) Memuaskan (skor 80,01 – 90,0);
- 3) Cukup memuaskan (skor 70,01 – 80,0);
- 4) Kurang memuaskan (skor 60,01 – 70,0);
- 5) Tidak memuaskan (skor ≤60).

Untuk lulus dalam Pelatihan Dasar CPNS, skor minimal yang harus diperoleh peserta pelatihan adalah 70,01.

Hasil evaluasi akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XIV, XV dan XVI di BPSDM Provinsi Kalimantan Barat tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XIV, XV dan XVI di BPSDM Provinsi Kalimantan Barat.

No. Absen	Hasil Evaluasi Akademik		
	Angkatan XIV	Angkatan XV	Angkatan XVI
1	70,15	76,04	91,85
2	73,62	82,86	79,62
3	82,96	75,68	77,96
4	84,69	84,87	81,92
5	83,50	84,72	83,23
6	81,54	92,62	79,96
7	93,69	75,53	78,27
8	91,81	70,12	86,58
9	70,12	70,12	70,73
10	77,38	84,82	86,96
11	94,69	80,04	81,12
12	93,27	79,54	86,38
13	81,42	83,90	84,50
14	86,62	87,91	86,92
15	85,15	89,56	84,77
16	81,88	74,18	70,81
17	83,08	79,85	78,19
18	80,12	77,68	89,77
19	91,46	75,22	87,65
20	88,08	77,91	88,27
21	93,69	87,87	89,23
22	90,54	83,22	71,27
23	92,31	87,06	75,54
24	74,15	72,72	74,46
25	77,42	80,33	80,62
26	73,31	80,91	77,96
27	70,08	81,33	79,08
28	82,58	89,86	72,23
29	71,88	78,22	72,96
30	72,92	70,49	70,42
31	81,92	72,72	70,42
32	83,15	70,62	89,23

33	70,02	72,99	78,38
34	78,65	79,51	74,12
35	91,27	75,68	79,19
36	72,12	90,73	75,54
37	76,27	80,35	76,35
38	80,12	87,19	73,85
39	85,77	76,87	70,42
40	70,15	92,08	84,15
Minimum	70,02	70,12	70,42
Rata-rata	81,59	80,35	79,77
Maksimum	94,69	92,62	91,85
Simpangan Baku	7,83	6,44	6,39

Sumber: BPSDM Provinsi Kalimantan Barat

Dari Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai rata-rata Hasil Evaluasi Akademik Angkatan XIV adalah 81,59 dengan simpangan baku 7,83; Angkatan XV adalah 80,35 dengan simpangan baku 6,44; dan Angkatan XVI adalah 79,77 dengan simpangan baku 6,39;
- 2) Pada Angkatan XIV, Hasil Evaluasi Akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS dengan kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 9 orang (22,5%); memuaskan sebanyak 16 orang (40%); dan cukup memuaskan sebanyak 15 orang (37,5%);
- 3) Pada Angkatan XV, Hasil Evaluasi Akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS dengan kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 3 orang (7,5%); memuaskan sebanyak 17 orang (42,5%); dan cukup memuaskan sebanyak 20 orang (50%);
- 4) Pada Angkatan XVI, Hasil Evaluasi Akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS dengan kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 1 orang (2,5%); memuaskan sebanyak 16 orang (40%); dan cukup memuaskan sebanyak 23 orang (57,50%).

Hasil evaluasi akademik tersebut di atas didominasi oleh kualifikasi cukup memuaskan yaitu rata-rata sebanyak 19 orang (48%), maka perlu kiranya dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil evaluasi akademik Peserta Pelatihan Dasar CPNS. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui peningkatan hasil belajar mata pelatihan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam Pelatihan Dasar CPNS.

Mata pelatihan Anti Korupsi merupakan salah satu mata pelatihan dalam Pelatihan Dasar CPNS. Mata Pelatihan Pembelajaran Anti Korupsi yaitu dengan

memfasilitasi pembentukan nilai-nilai dasar anti korupsi kepada peserta pelatihan melalui pembelajaran kesadaran terhadap korupsi, menjauhi korupsi, membangun sistem integritas, dan proses internalisasi nilai-nilai dasar dalam anti korupsi. Materi pokok Mata Pembelajaran Pelatihan ini adalah: a. sadar akan anti korupsi; b. semakin jauh dari korupsi; c. membangun sistem integritas; d. pembiasaan nilai-nilai dasar terhadap anti korupsi; dan e. studi kasus Anti Korupsi. Dengan alokasi waktu pembelajaran: 4 sesi (12 JP) (Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018).

Apabila diukur dari tingkat pendidikan (Diploma IV, Sarjana dan Pasca Sarjana) dan usia (lebih dari 20 tahun), CPNS termasuk orang dewasa. Dewasa menurut KBBI (2020) adalah 1) sampai umur; akil balig (bukan kanak-kanak atau remaja lagi), 2) sudah mencapai kematangan kelamin, 3) matang (tentang pikiran, pandangan, dan sebagainya). Definisi orang dewasa dilihat dari definisi sosial adalah: Seseorang dapat dikatakan menjadi dewasa secara sosial jika orang tersebut telah mulai melaksanakan peran-peran orang dewasa, seperti peran kerja, peran pasangan (suami-istri), peran orang tua, peran sebagai warga negara dengan hak pilih, dan lain-lain (Uno, 2018). Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015 dalam Budiwan, 2018).

Dalam pendekatan untuk subjek, pembelajar orang dewasa dikenal istilah proses pembelajaran andragogi. Pendekatan andragogi didasarkan pada konsep bahwa karakteristik yang dimiliki orang dewasa berbeda dengan anak-anak, yang di mana karakteristik tersebut pasti akan berpengaruh dengan proses dan hasil pembelajaran. Orang dewasa diasumsikan sebagai seorang pembelajar yang mampu membuat arah perencanaan belajarnya sendiri, telah memiliki materi pelajaran, mampu mencari cara belajar yang terbaik, menganalisis, menyimpulkan serta mengambil manfaat dari sebuah proses pembelajaran (Hiryanto, 2017). Karakteristik orang dewasa sebagai subjek pembelajar yang dianggap mendukung

pendekatan andragogi antara lain adalah bahwa orang dewasa dianggap telah memiliki pengalaman yang berkaitan dengan materi ajar serta memiliki alasan dan tujuan tertentu di dalam partisipasinya pada sebuah program pembelajaran. (Henschke, 2016). Karakteristik tersebut akan memunculkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena adanya persinggungan antara materi ajar dengan pengalaman dan kepentingan pribadi si orang dewasa (Prihantony, 2020).

Prinsip belajar bagi orang dewasa yaitu sebagai berikut: (1). Nilai manfaat, (2). Sesuai dengan pengalaman, (3). Masalah sehari-hari, (4). Praktis, (5). Sesuai kebutuhan, (6). Menarik, (7). Berpartisipasi aktif, (8). Kerja sama, 9). Lakukan perhatian dalam suasana informal, (10). Variasikan metode pembelajaran, 11). Hilangkan faktor ketakutan, (12). Arahkan dan berikan motivasi, (13). Tunjukkan antusiasme (Legiman, 2013).

Apabila ia bisa berbicara dan mendengarkan, orang dewasa bisa belajar lebih efektif. jika di samping itu ia juga dapat melihat, itu akan menjadi lebih baik lagi, dan semakin efektif lagi jika ia dapat mengerjakan. Komposisi kemampuan tersebut dapat dilukiskan ke dalam piramida belajar (*pyramida of learning*) seperti gambar 1 (Lunandi, 1987).



Gambar 1. Piramida Belajar Orang Dewasa

Banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa. Untuk memberhasilkan pembelajaran semacam ini, apapun metode yang diterapkan seharusnya memperhatikan faktor sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendapatkan tujuan akhir pembelajaran, yakni agar peserta dapat mempunyai suatu pengalaman belajar yang

bermutu. apabila pembimbing secara kurang wajar menetapkan pemanfaatan metode hanya karena faktor pertimbangannya sendiri ini merupakan suatu kesalahan besar seperti menggunakan metode yang dianggapnya paling mudah, atau hanya disebabkan karena keinginannya dikagumi oleh peserta di kelas itu ataupun mungkin ada kecenderungannya hanya menguasai satu metode tertentu saja (Simanjuntak, 2012).

Dari uraian tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil evaluasi akademik peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XIV, XV, dan XVI didominasi kualifikasi cukup memuaskan yaitu rata-rata sebanyak 19 orang (48%), yang perlu ditingkatkan menjadi kualifikasi memuaskan dan sangat memuaskan.
- 2) Apa metode pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran pada Pelatihan Dasar CPNS yang termasuk dalam kategori orang dewasa.

Dari masalah tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Subjek penelitian adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019,
- 2) Objek penelitian adalah Mata Pelatihan Anti Korupsi,
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu Metode CEBPERDIS.

Dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Seberapa tinggi hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *pre test*)?,
- 2) Bagaimanakah respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS saat diajar Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan metode CEBPERDIS?,
- 3) Seberapa tinggi nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *post test*)?,
- 4) Seberapa tinggi peningkatan hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS?.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Rata-rata nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *pre test*),
- 2) Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS saat diajar Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan metode CEBPERDIS,
- 3) Rata-rata nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *post test*),
- 4) Peningkatan nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS.

Diantara empat tujuan tersebut, tujuan yang utama adalah untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar mata pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS.

Dan manfaat penelitian ini adalah:

- 1) untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Mata Pelatihan Anti Korupsi pada Pelatihan Dasar CPNS, yaitu dengan menerapkan metode CEBPERDIS.
- 2) Apabila penelitian dilakukan pada masalah yang sama untuk populasi yang luas, maka hasil penelitian akan bermanfaat dalam memperkaya teori pembelajaran Mata Pelatihan Anti Korupsi pada Pelatihan Dasar CPNS khususnya dalam hal penerapan Metode CEBPERDIS.

Metode yang bisa digunakan untuk pembelajaran orang dewasa antara lain Metode Ceramah dan Ceramah Bergambar, Metode Penugasan dan Resitasi, serta Metode Diskusi yang deskripsinya menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut:

Metode Ceramah dan Ceramah Bergambar

Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan murid dalam interaksi edukatif (Djamarah, 1990 dalam Hamdayana, 2017). Pengertian lain dari Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan

pengertian-pengertian materi pembelajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid itu berbeda, yaitu guru adalah orang pertama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif. Sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang penting yang diterangkan oleh guru. Dalam metode ceramah ini guru adalah sebagai pemeran utama. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah tergantung pada guru tersebut (Daryanto dan Karim, 2016). Sedangkan metode ceramah bergambar adalah metode penyampaian mata pelatihan/ mata kuliah/ mata pelajaran oleh Fasilitator/ Dosen/ Guru secara lisan kepada peserta pelatihan/ mahasiswa/ siswa yang disertai dengan menampilkan gambar baik dalam bentuk tayangan secara langsung maupun dalam bentuk video/ film pendek.

Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode penugasan adalah metode pemberian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa/siswi supaya mereka dapat melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada murid dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. bahkan bisa diberikan rumahan peserta didik, dan lain sebagainya. Metode ini dapat digunakan sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan ajar atau materi yang masih banyak sehingga dengan memberikan tugas kepada murid dapat menyelesaikan materi walaupun waktu yang tersedia hanya sedikit (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017). Tugas yang diberikan kepada murid yaitu bisa berupa pertanyaan mengenai mata pelajaran yang bersangkutan atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Tugas yang diberikan guru juga bisa berupa tugas tertulis atau tugas lisan, untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu objek dan bisa juga melakukan eksperimen (Aqib dan Amrullah, 2019). Resitasi adalah hafalan yang harus diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas (KBBI, 2020). Dari pendapat beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan dan resitasi adalah metode dimana Pembimbing memberi tugas kepada peserta pelatihan untuk membaca, menulis, menjawab pertanyaan, mengobservasi,

mengingat, menghafal, dan mengucapkan hafalannya yang dapat dilakukan di dalam kelas, maupun diluar kelas asalkan tugas tersebut dapat diselesaikan.

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan bersama (Daryanto dan Karim, 2016). Pengertian lain dari Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar peserta didik dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa adanya aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta berani untuk membuat keputusan (Killen, 1998 dalam Mudlofir dan Rusydiyah, 2017). Diskusi dapat dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dengan kegiatan kelompok kecil. Kedua, diskusi kelas, yaitu diskusi yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017). Dari pendapat beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode dimana peserta pelatihan/ mahasiswa/ siswa berdialog dan bertukar pendapat mengenai informasi atau suatu permasalahan yang dihadapi untuk dicari pemecahan masalahnya, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya masing-masing mengajukan argumentasinya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan bersama.

Mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, maka untuk mengeliminir kekurangan satu metode, penulis menerapkan Metode CEBPERDIS yaitu suatu metode pembelajaran yang merupakan kombinasi antara Metode

Ceramah Bergambar (CEB), Metode Penugasan dan Resitasi (PER), serta Metode Diskusi (DIS) yang penerapannya dilakukan secara berurutan di dalam suatu kelas, metode ini mengoptimalkan fungsi telinga, mata, mulut, tangan dan otak sehingga meningkatkan daya pikir, daya faham dan daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan berkeaktifitas setiap peserta pelatihan. Metode CEBPERDIS digunakan sebagai metode pembelajaran orang dewasa yang mengoptimalkan fungsi dari berbagai bagian tubuh manusia yaitu telinga untuk mendengar, mata untuk melihat dan membaca, mulut untuk berbicara dan tangan untuk menuliskan dan/atau mengerjakan yang kesemua bagian tubuh itu dikendalikan oleh otak untuk menggerakannya serta untuk berpikir dan mengingat terhadap apa yang didengar, dilihat, dituliskan dan dikerjakan serta dibicarakan. Komposisi penggunaan fungsi dan kemampuan bagian tubuh manusia dilukiskan ke dalam piramida pembelajaran sebagaimana terlihat pada gambar 2.



Dari gambar 2, terlihat bahwa porsi penggunaan Metode Ceramah Bergambar (CEB) lebih kecil dari porsi Metode Diskusi (DIS) dan porsi Metode Diskusi (DIS) lebih kecil dari porsi Metode Penugasan dan Resitasi (PER).

Metode CEBPERDIS akan efektif digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Peserta pelatihan adalah orang dewasa yang berumur lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan berpendidikan paling rendah Diploma 3 (D3),
- 2) Jumlah peserta pelatihan dalam 1 (satu) kelas paling banyak 42 (empat puluh dua) orang atau 6 (enam) kelompok dengan

anggota perkelompok paling banyak 7 (tujuh) orang.

- 3) Fasilitator ingin mengajarkan topik baru. maka pada pendahuluan proses belajar mengajar, fasilitator dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah yang dilengkapi dengan bahan tayang dan video/film pendek.
- 4) Jumlah waktu pembelajaran terbatas (6JP sampai dengan 12JP) sementara ada banyak materi/informasi yang akan disampaikan,
- 5) Dapat digunakan untuk pembelajaran klasikal dan non klasikal.

Kelebihan Metode CEBPERDIS antara lain sebagai berikut:

- 1) Mudah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengobservasinya, serta tidak memerlukan biaya yang banyak.
- 2) Fasilitator mudah menguasai kelas dan mudah mengorganisasikan tempat duduk/ kelas, serta dapat mengontrol sejauh mana tingkat pemahaman materi pelatihan oleh peserta pelatihan,
- 3) Pengetahuan yang peserta pelatihan dapatkan dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 4) Peserta pelatihan memiliki kesempatan memupuk perkembangan dan keberanian dalam mengambil inisiatif, dan lebih merangsang peserta pelatihan dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 5) Dapat mengembangkan kemandirian peserta pelatihan, dan dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta pelatihan,
- 6) Merangsang kreativitas peserta pelatihan dalam bentuk gagasan/prakarsa, ide dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah dan memotivasi peserta pelatihan.
- 7) Menyadarkan peserta pelatihan bahwa masalah dapat dipecahkan dengan banyak jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- 8) Menyadarkan peserta pelatihan bahwa dengan berdiskusi mereka saling

mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.

- 9) Membiasakan peserta pelatihan untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Sedangkan kekurangan dari Metode CEBPERDIS antara lain:

- 1) Tidak efektif digunakan untuk pembelajaran klasikal maupun non klasikal dengan jumlah peserta per kelas lebih dari 42 (empat puluh dua) orang,
- 2) Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta pelatihan,
- 3) Pada saat diskusi, mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

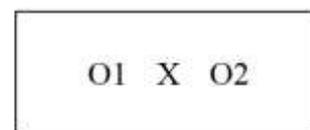
Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan setelah penerapan Metode CEBPERDIS, maka dilakukan *pre test-post test* dengan Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*). Tes pilihan ganda merupakan butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua. Alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara 4 (empat) dan 5 (lima). Pilihan ganda terdiri atas dua bagian, yaitu: Bagian pertama disebut *stem* yang bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan sedangkan Bagian kedua disebut alternatif jawaban. Alternatif jawaban terdiri dari dua unsur, yaitu: (1) Kunci jawaban untuk jawaban yang benar dan (2) Alternatif bukan kunci disebut dengan pengecoh atau *distractors* atau *foils*. Beberapa prinsip dalam membuat tes pilihan ganda:

- 1) Pastikan inti pokok ide ditempatkan pada pertanyaan atau pernyataan (*stem*),
- 2) Pastikan alternatif jawaban bersifat homogen, agar salah satu dari semua alternative jawaban ada kemungkinan sebagai jawaban yang benar.
- 3) Pastikan tidak ada pengulangan kata yang sama dalam pilihan (*options*).
- 4) Pastikan redaksi kalimat singkat, padat, dan jelas.
- 5) Pastikan susunan alternatif jawaban dibuat teratur (berderet dari atas ke bawah) dan seragam.

- 6) Pastikan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata-kata yang bermakna tidak tentu, misalnya kata kebanyakan, sering kali, kadang-kadang, selalu, dan sejenisnya. (Munthe, 2009).

METODOLOGI

Penelitian tindakan level 2 menggunakan metode penelitian *eksperimental one group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan level 2 adalah penelitian tindakan yang dimana peneliti tidak melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, tetapi langsung menguji tindakan yang telah diyakini dapat mengatasi masalah atau dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Penelitian tindakan level 2 dilakukan apabila masalah dalam unit kerja sudah jelas, sehingga tidak perlu dilakukan penelitian untuk menemukan masalah atau penyakit. Penelitian tindakan level 2 ini yang paling banyak dilakukan oleh guru, pengawas dan kepala sekolah untuk perbaikan kinerja, bukan untuk pengembangan ilmu Tindakan (Sugiyono, 2015). Metode penelitian *eksperimental one group pretest-posttest design* adalah desain penelitian dimana terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018). Eksperimen digunakan untuk menguji rencana tindakan atau hipotesis tindakan (Sugiyono, 2015). *Eksperimental one group pretest-posttest design* untuk penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Keterangan:

O1 = Keadaan sebelum perlakuan (Nilai pre test)

X = Perlakuan dengan Metode CEBPERDIS

O2 = Keadaan setelah perlakuan (Nilai post test)

O2 - O1 = Pengaruh penerapan Metode CEBPERDIS terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS

Gambar 3. Eksperimental one group pretest-posttest design

Dari gambar 3 terlihat bahwa O1 adalah keadaan sebelum diberi perlakuan (Nilai pre test). X adalah perlakuan dengan Metode Ceramah Bergambar (CEB), Metode Penugasan dan Resitasi (PER), serta Metode Diskusi (DIS), O2 adalah keadaan setelah diberi perlakuan (nilai post test).

Inti dari penelitian Tindakan level 2 adalah menguji rencana atau hipotesis tindakan. Rencana atau hipotesis tindakan yang secara teoritis dan pengalaman dapat meningkatkan kinerja selanjutnya akan diuji dengan menggunakan beberapa siklus atau putaran, dan akan lebih baik kalau diuji dengan minimal 3 (tiga) siklus. Setiap siklus ada kegiatan perencanaan pengujian (*plan*), pelaksanaan pengujian (*act*), observasi proses dan hasil pengujian (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Sugiyono, 2015). dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Plan*) yang dilakukan meliputi: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Membuat rencana pengaturan kelas; Menyiapkan instrumen untuk mengukur semangat dan hasil belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS.
- 2) Pelaksanaan (*Act*): Rencana yang telah dibuat selanjutnya dilaksanakan.
- 3) Pengamatan (*Observe*) selama pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshall, 1995, dalam Sugiyono, 2018). Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Susan Stainback, 1988, dalam dalam Sugiyono, 2018). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2018). Fasilitator (Peneliti) melakukan pengamatan, bagaimana semangat belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS dalam pembelajaran Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan metode CEBPERDIS. Semangat yang diamati meliputi: perhatian Peserta Pelatihan Dasar CPNS dalam mengikuti pelajaran, pertanyaan dari Peserta Pelatihan Dasar CPNS, aktivitas Peserta Pelatihan Dasar CPNS, dan hasil belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS. Pengamatan menggunakan

instrumen yang telah dibuat. Pengukuran hasil belajar dengan tes.

- 4) Refleksi (*Reflect*) adalah melakukan review terhadap apa yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Apakah pelaksanaan (*act*) sudah sesuai dengan yang direncanakan, apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan.

Kegiatan dalam pengujian hipotesis tindakan dilakukan melalui beberapa siklus karena: Bila pada siklus pertama telah berhasil maka dilanjutkan dengan siklus kedua untuk menguji konsistensi Tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) siklus atau putaran dengan populasi dan sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XVIII di BKPSDM Kabupaten Sanggau, Tanggal 16 April 2019, sebanyak 40 orang;
- 2) Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXXVII BKPSDM Kabupaten Kapuas Hulu, Tanggal 05 Juli 2019, sebanyak 40 orang;
- 3) Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XL di BKPSDM Kabupaten Kubu Raya, Tanggal 19 Juli 2019, sebanyak 40 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data sebelum penerapan metode CEBPERDIS dilakukan dengan Pre test;
- 2) Pengumpulan data selama penerapan metode CEBPERDIS (proses penerapan tindakan dan respon peserta) dilakukan dengan observasi atau pengamatan;
- 3) Pengumpulan data setelah penerapan metode CEBPERDIS dilakukan dengan Post test

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Instrumen pengumpulan data sebelum penerapan metode CEBPERDIS adalah Pre test, yang dilakukan dengan cara: Lembar soal dalam format Pdf dibagikan kepada peserta menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) dan Lembar jawaban dalam format *Google Form* (GF), tautannya dibagikan kepada peserta menggunakan media WAG.

- 2) Instrumen pengumpulan data selama penerapan metode CEBPERDIS (proses penerapan tindakan dan respon peserta) dilakukan oleh Peneliti dengan cara mengobservasi atau mengamati peserta;
- 3) Instrumen pengumpulan data setelah penerapan metode CEBPERDIS adalah Post test, yang dilakukan dengan cara: Lembar soal dan Lembar jawaban dalam format *GF*, tautannya dibagikan kepada peserta menggunakan media *WAG*.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor (1). Seberapa tinggi hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS?. Yang merupakan data kuantitatif, maka dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berupa perhitungan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku menggunakan fungsi-fungsi terapan Microsoft Office Excel.
- 2) Untuk menjawab rumusan masalah nomor (2) Bagaimanakah respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS saat diajar Mata Pelatihan Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan metode CEBPERDIS?, yang merupakan data kualitatif, maka dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui proses pengumpulan data, kategorisasi data dan mencari hubungan antar kategori (*describing, categorizing, dan connecting*), sehingga dapat dikemukakan respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Untuk menjawab rumusan masalah nomor (3) Seberapa tinggi nilai hasil belajar Mata Pelatihan Mata Pelatihan ANTI KORUPSI Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS?, Yang merupakan data kuantitatif, maka dianalisis dengan deskriptif kuantitatif berupa perhitungan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku menggunakan fungsi-fungsi terapan Microsoft Office Excel.
- 4) Untuk menjawab rumusan masalah nomor (4) Seberapa tinggi peningkatan hasil belajar Mata Pelatihan ANTI KORUPSI Peserta Pelatihan Dasar CPNS setelah diajar dengan metode CEBPERDIS?. Yang merupakan data kuantitatif, maka dianalisis dengan deskriptif kuantitatif

dengan menggunakan persamaan 1 berikut ini:

$$d = \frac{c - b}{b} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- d = Peningkatan hasil belajar (%)
- b = Nilai sebelum penerapan metode CEBPERDIS
- c = Nilai setelah penerapan metode CEBPERDIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode CEBPERDIS adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan kombinasi antara Metode Ceramah Bergambar (CEB), Metode Penugasan dan Resitasi (PER), serta Metode Diskusi (DIS) yang penerapannya dilakukan secara berurutan di dalam suatu kelas, metode ini mengoptimalkan fungsi telinga, mata, mulut, tangan dan otak sehingga meningkatkan daya pikir, daya faham dan daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan berkeaktifitas setiap peserta pelatihan. Langkah-langkah penggunaan Metode CEBPERDIS untuk setiap siklus eksperimen adalah sama dengan penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan:

- 1) Menyiapkan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPM) dan Rencana Pembelajaran (RP),
- 2) Menyiapkan Bahan Ajar,
- 3) Menyiapkan Bahan Tayang,
- 4) Menyiapkan Video Singkat (kurang dari 15 menit)
- 5) Menyiapkan Soal dan Kunci Jawaban Pre Test, Soal harus mencakup seluruh materi mata pelatihan Anti Korupsi, Lembar Soal PreTest dibuat dalam format Pdf dan Lembar Jawaban Pre Test dibuat dalam format *Google form (GF)*.
- 6) Menyiapkan Soal dan Kunci Jawaban Post Test, Soal harus mencakup seluruh materi mata pelatihan Anti Korupsi, Lembar Soal dan Jawaban Post Test dibuat dalam format GF, Soal Post Test di desain dengan acak urutan pertanyaan (*shuffle question order*) dan pilihan jawaban Post Test didesain dengan acak urutan pilihan jawaban (*shuffle options order*), sehingga setiap Peserta Pelatihan Dasar CPNS akan menerima soal dan

pilihan jawaban dengan urutan yang berbeda.

- 7) Membuat Soal Kasus, kasus yang dipilih harus kasus yang kontemporer.
- 8) Satu kelas Peserta Pelatihan Dasar CPNS yang terdiri dari 40 (empat puluh) orang dibagi dalam 6 (enam) kelompok, 2 (dua) kelompok terdiri dari 6 (enam) orang dan 4 (empat) kelompok terdiri dari 7 (tujuh) orang. Sedangkan untuk satu kelas Peserta Pelatihan Dasar CPNS yang terdiri dari 42 (empat puluh dua) orang dibagi dalam 6 (enam) kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 7 (tujuh) orang. Pembagian kelompok dibuat berdasarkan nomor absen.

Pelaksanaan:

- 1) Ceramah Bergambar (CEB); Fasilitator memberi salam dan memperkenalkan diri serta mengenal satu per satu Peserta Pelatihan Dasar CPNS, Fasilitator menjelaskan Latar Belakang Mata Pelatihan, Tujuan Pembelajaran, Waktu Pembelajaran, Materi Pokok dan Sub Materi Pokok Mata Pelatihan serta Metode pembelajaran yang akan diterapkan. Ceramah disertai dengan menampilkan bahan tayang atau video.
- 2) Pelaksanaan *Pre Test*; Lembar soal *Pre Test* dalam format *Pdf* dibagi kepada Peserta Pelatihan Dasar CPNS melalui WAG dan tautan Lembar jawaban *Pre Test* dalam format *GF* dibagi melalui WAG. Jawaban *Pre Test* dikirim oleh Peserta Pelatihan Dasar CPNS melalui *GF*,
- 3) Penugasan dan Resitasi (PER); Penugasan dan Resitasi kepada Peserta Pelatihan Dasar CPNS untuk mencari jawaban yang benar dari soal *Pre Test* dengan cara membaca modul, peraturan perundang-undangan dan sumber bacaan lainnya, serta menuliskan, mengingat, menghafal dan mengucapkan jawaban yang benar.
- 4) Diskusi (DIS); Peserta Pelatihan Dasar CPNS berdiskusi dalam kelompoknya untuk mencari jawaban yang benar dari soal *Pre Test*, kemudian secara bergiliran setiap Peserta Pelatihan Dasar CPNS berbicara untuk menjelaskan jawaban yang benar dari soal *Pre Test* disertai dengan sumber jawabannya. Peserta yang menjelaskan maupun urutan soal yang dijawab dipilih secara acak oleh fasilitator.

- 5) Penugasan dan Resitasi (PER); Penugasan kepada Peserta Pelatihan Dasar CPNS untuk menyelesaikan Soal Kasus dengan cara membaca modul, peraturan perundang-undangan dan sumber bacaan lainnya, serta menuliskan, mengingat, menghafal dan mengucapkan jawaban yang benar.
- 6) Diskusi (DIS); Peserta Pelatihan Dasar CPNS berdiskusi dalam kelompoknya untuk mencari jawaban Soal Kasus, kemudian secara bergiliran setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya. Setiap kelompok diwakili oleh satu orang pembicara sedangkan kelompok lainnya menanggapi.
- 7) Fasilitator dan Peserta Pelatihan Dasar CPNS membuat rangkuman dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Pelaksanaan *Post Test*; tautan lembar soal dan lembar jawaban *Post Test* dalam format *GF* dibagi kepada Peserta Pelatihan Dasar CPNS melalui WAG. Jawaban *Post Test* dikirim oleh Peserta Pelatihan Dasar CPNS melalui *GF*.

Observasi:

Fasilitator (Peneliti) melakukan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran, bagaimana semangat belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS dalam pembelajaran Mata Pelatihan ANTI KORUPSI dengan Metode CEBPERDIS. Semangat yang diamati meliputi: perhatian Peserta Pelatihan Dasar CPNS dalam mengikuti pelajaran, pertanyaan dari Peserta Pelatihan Dasar CPNS, aktivitas Peserta Pelatihan Dasar CPNS, dan hasil belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS. Pengamatan menggunakan instrument yang telah dibuat. Pengukuran hasil belajar dengan tes (*Pre Test dan Post Test*).

Refleksi:

Fasilitator (Peneliti) melakukan review terhadap apa yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Apakah pelaksanaan (*act*) sudah sesuai dengan yang direncanakan, apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan.

Hasil data penelitian dan analisisnya ditampilkan dalam Tabel 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 2. Nilai Pre-Post Test Mata Pelatihan Anti Korupsi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XVIII di BKPSDM Kabupaten Sanggau, Tanggal 16 April 2019.

No. Absen	Nilai Pre test	Nilai Post test	Peningkatan Hasil Belajar (%)
1	67,50	100,00	48,15
2	52,50	92,50	76,19
3	57,50	97,50	69,57
4	50,00	92,50	85,00
5	57,50	97,50	69,57
6	50,00	97,50	95,00
7	67,50	100,00	48,15
8	40,00	95,00	137,50
9	52,50	100,00	90,48
10	67,50	87,50	29,63
11	57,50	97,50	69,57
12	42,50	92,50	117,65
13	65,00	100,00	53,85
14	57,50	100,00	73,91
15	62,50	100,00	60,00
16	52,50	97,50	85,71
17	67,50	100,00	48,15
18	45,00	92,50	105,56
19	70,00	95,00	35,71
20	62,50	100,00	60,00
21	52,50	95,00	80,95
22	75,00	100,00	33,33
23	60,00	85,00	41,67
24	47,50	97,50	105,26
25	50,00	100,00	100,00
26	70,00	100,00	42,86
27	60,00	92,50	54,17
28	75,00	97,50	30,00
29	70,00	92,50	32,14
30	55,00	100,00	81,82
31	60,00	100,00	66,67
32	52,50	100,00	90,48
33	75,00	100,00	33,33
34	42,50	95,00	123,53
35	65,00	97,50	50,00
36	52,50	100,00	90,48
37	50,00	100,00	100,00
38	60,00	100,00	66,67
39	62,50	100,00	60,00
40	55,00	95,00	72,73
Minimum	40,00	85,00	29,63
Rata-rata	58,38	97,06	70,39
Maksimum	75,00	100,00	137,50
Simpangan Baku	9,29	3,75	27,46

Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS:
Aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengantuk dan tidak tidur.

Sumber: Hasil analisis

Dari Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XVIII di BKPSDM

Kabupaten Sanggau yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019 sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 58,38 dengan simpangan baku sebesar 9,29, dan hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 97,06 dengan simpangan baku sebesar 3,75, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 70,39% dengan simpangan baku sebesar 27,46.

Tabel 3. Nilai Pre-Post Test Mata Pelatihan Anti Korupsi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXXVII BKPSDM Kabupaten Kapuas Hulu, Tanggal 05 Juli 2019.

No. Absen	Nilai Pre test	Nilai Post test	Peningkatan Hasil Belajar (%)
1	70,00	97,50	39,29
2	72,50	100,00	37,93
3	55,00	92,50	68,18
4	60,00	92,50	54,17
5	85,00	100,00	17,65
6	80,00	100,00	25,00
7	65,00	100,00	53,85
8	67,50	100,00	48,15
9	35,00	100,00	185,71
10	60,00	100,00	66,67
11	57,50	100,00	73,91
12	62,50	100,00	60,00
13	60,00	100,00	66,67
14	62,50	57,50	-8,00
15	70,00	100,00	42,86
16	62,50	97,50	56,00
17	70,00	100,00	42,86
18	40,00	85,00	112,50
19	67,50	97,50	44,44
20	35,00	97,50	178,57
21	40,00	95,00	137,50
22	52,50	97,50	85,71
23	67,50	92,50	37,04
24	50,00	97,50	95,00
25	42,50	100,00	135,29
26	70,00	95,00	35,71
27	62,50	100,00	60,00
28	47,50	95,00	100,00
29	72,50	100,00	37,93
30	62,50	92,50	48,00
31	57,50	95,00	65,22
32	65,00	100,00	53,85
33	67,50	100,00	48,15
34	65,00	87,50	34,62
35	55,00	97,50	77,27
36	72,50	100,00	37,93
37	42,50	100,00	135,29
38	55,00	100,00	81,82
39	42,50	65,00	52,94
40	27,50	100,00	263,64
Minimum	27,50	57,50	-8,00

Rata-rata	58,88	95,69	72,23
Maksimum	85,00	100,00	263,64
Simpangan Baku	13,01	8,82	51,34
Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS: Aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengantuk dan tidak tidur.			

Sumber: Hasil analisis

Dari Tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXXVII BKPSDM Kabupaten Kapuas Hulu yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2019 sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 58,88 dengan simpangan baku sebesar 13,01, dan hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 95,69 dengan simpangan baku sebesar 8,82, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 72,23% dengan simpangan baku sebesar 51,34.

Tabel 4. Nilai Pre-Post Test Mata Pelatihan Anti Korupsi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XL di BKPSDM Kabupaten Kubu Raya, Tanggal 19 Juli 2019.

No. Absen	Nilai Pre test	Nilai Post test	Peningkatan Hasil Belajar (%)
1	82,50	100,00	21,21
2	82,50	100,00	21,21
3	62,50	100,00	60,00
4	45,00	92,50	105,56
5	80,00	95,00	18,75
6	62,50	85,00	36,00
7	50,00	100,00	100,00
8	47,50	87,50	84,21
9	40,00	92,50	131,25
10	37,50	92,50	146,67
11	50,00	95,00	90,00
12	57,50	100,00	73,91
13	77,50	97,50	25,81
14	72,50	95,00	31,03
15	52,50	97,50	85,71
16	60,00	100,00	66,67
17	65,00	97,50	50,00
18	77,50	97,50	25,81
19	47,50	100,00	110,53
20	55,00	90,00	63,64
21	52,50	100,00	90,48
22	60,00	100,00	66,67
23	47,50	100,00	110,53
24	50,00	100,00	100,00
25	55,00	90,00	63,64
26	60,00	100,00	66,67
27	55,00	95,00	72,73
28	45,00	100,00	122,22

29	50,00	95,00	90,00
30	75,00	100,00	33,33
31	55,00	100,00	81,82
32	82,50	100,00	21,21
33	82,50	100,00	21,21
34	80,00	100,00	25,00
35	65,00	100,00	53,85
36	77,50	100,00	29,03
37	72,50	97,50	34,48
38	80,00	100,00	25,00
39	65,00	100,00	53,85
40	72,50	100,00	37,93
Minimum	37,50	85,00	18,75
Rata-rata	62,19	97,31	63,69
Maksimum	82,50	100,00	146,67
Simpangan Baku	13,57	3,98	35,14
Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS: Aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengantuk dan tidak tidur.			

Sumber: Hasil analisis

Dari Tabel 4 terlihat bahwa hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XL di BKPSDM Kabupaten Kubu Raya yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2019, sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 62,19 dengan simpangan baku sebesar 13,57, dan hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 97,31 dengan simpangan baku sebesar 3,98, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 63,69% dengan simpangan baku sebesar 35,14.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pre-Post test dan Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi.

No. Urut	Nama Pelatihan	Nilai Pre test	Nilai Post test	Peningkatan Hasil Belajar (%)
1	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XVIII di BKPSDM Kabupaten Sanggau,	58,38	97,06	70,39
2	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXXVII	58,88	95,69	72,23

	BKPSDM Kabupaten Kapuas Hulu,			
3	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XL di BKPSDM Kabupaten Kubu Raya,	62,19	97,31	63,69
Nilai rata-rata		59,81	96,69	68,77
Simpangan Baku		2,07	0,88	4,49
Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS: Aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengantuk dan tidak tidur.				

Sumber: Hasil analisis

Dari Tabel 5 terlihat bahwa hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2019, sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 60,95 dengan simpangan baku sebesar 2,84 dan hasil belajar (nilai rata-rata kelas) Mata Pelatihan Anti Korupsi setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah sebesar 96,77 dengan simpangan baku sebesar 0,73, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 65,95% dengan simpangan baku sebesar 6,73.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2019 sebelum diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *pre test*) adalah 59,81 dengan simpangan baku sebesar 2,07;
- 2) Respon Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2019 saat diajar Mata Pelatihan Anti Korupsi dengan metode CEBPERDIS adalah aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta tidak mengantuk dan tidak tidur;
- 3) Rata-rata nilai hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2019 setelah diajar dengan metode CEBPERDIS (nilai *post*

test) adalah 96,69 dengan simpangan baku sebesar 0,88;

- 4) Rata-rata peningkatan hasil belajar Mata Pelatihan Anti Korupsi Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2019 setelah diajar dengan metode CEBPERDIS adalah 68,77% dengan simpangan baku sebesar 4,49.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z dan Amrullah, A. (2019). Manajemen belajar & pembelajaran di sekolah. Yogyakarta. Pustaka Referensi.
- Asmin. (2019). Konsep dan metode pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi). Psikologi.Com. diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195109141975011-AYI_OLIM/andragogi_PDF2.pdf
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). Qalamuna, Vol.10, No.2, 107. diakses dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/issue/view/20>
- Daryanto dan Karim, S. (2016). Pembelajaran abad 21. Yogyakarta. Gava Media.
- Hamdayana, J. (2017). Metodologi pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Henschke J. A. (2016). *A history of andragogy and its documents as the pertain to adult basic and literacy education. Journal of Lifelong Learning*, 25, pp. 1–28, diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/A-History-of-Andragogy-and-Its-Documents-as-They-to-EdD/3c1fde6488676369ba591272c0fd03c1c3f92b2c>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, andragogi dan heutagogi serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), pp. 65–71. diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pondidikan/article/view/19771/10802>
- KBBI. (2020). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- Legiman. (2013). Pembelajaran orang dewasa. LPMP. DI. Yogyakarta. diakses dari <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pembelajaran-orang-dewasa/>
- Lunandi, A. G. (1987). Pendidikan orang dewasa. Jakarta. Gramedia.
- Mudlofir, A dan Rusydiyah, E. F. (2017). Desain pembelajaran inovatif. Jakarta. Rajawali Pers.
- Munthe, B. (2009). Desain pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
- Prihantony, D. I. (2020). Efektivitas metode pembelajaran permainan pada mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara dalam latihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Monas Jurnal Inovasi Aparatur Vol 2 No 1(2020)*, pp. 124-134. diakses dari [http://ejournal-
bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/announcement/view/3](http://ejournal-bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/announcement/view/3).
- Simanjuntak, J. (2012). Konsep dan metode pembelajaran untuk orang dewasa. *Jurnal Kharis Edisi IX, Januari 2012-Juni 2012*. diakses dari https://www.researchgate.net/publication/341150718_KONSEP_DAN METODE_PEMBELAJARAN_UNTUK_ORANG_DEWASA
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian tindakan komprehensif (untuk perbaikan kinerja dan pengembangan ilmu tindakan). Cetakan ke-1. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Cetakan ke-10. Bandung. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2018). Model pembelajaran, menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta. Bumi Akasara.